

**PENINGKATAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMBACA  
EKSTENSIF TEKS BERITA MELALUI METODE DISKUSI  
KELOMPOK KECIL DI KELAS VIII. 2 SMPN1  
KECAMATAN LUAK, KABUPATEN  
LIMA PULUH KOTA**

**SKRIPSI**

**Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan  
Dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan**



*OLEH*

**TELTAARIANI**  
**NIM 2009/ 51225**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS BAHASA SASTRA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2011**

## ABSTRAK

**Telta Ariani.** 2011. "Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Membaca Ekstensif Teks Berita Melalui Metode Diskusi Kelompok Kecil di Kelas VIII.2 SMPN 1 Kecamatan Luak, Kabupaten Lima Puluh Kota." Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah Fakultas Bahasa Sastra dan Seni Universitas Negeri Padang.

*Kata kunci: Membaca ekstensif, Teks Berita, dan Diskusi Kelompok Kecil*

Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan upaya yang dapat digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca ekstensif teks berita melalui metode diskusi kelompok kecil. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII.2 SMPN 1 Kecamatan Luak yang berjumlah 27 orang.

Data penelitian ini terdiri atas hasil tes kemampuan siswa dalam membaca ekstensif teks berita dan kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan. Data selanjutnya adalah hasil observasi tentang tindakan guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, observasi, dan angket. Dengan demikian, data dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan atas dua hal, yakni data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif terdiri dari tindakan guru dan sikap serta perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan dianalisis secara analisis deskriptif. Data kuantitatif berupa kemampuan siswa dalam membaca ekstensif teks berita dan pemahaman siswa terhadap isi bacaan dianalisis dengan statistik deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode diskusi kelompok kecil dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas VIII.2 SMPN 1 Kecamatan Luak dalam membaca ekstensif teks berita. Di samping itu, penggunaan metode diskusi kelompok kecil dapat meningkatkan sikap dan perilaku positif siswa dalam pembelajaran.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur peneliti ucapkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan laporan hasil penelitian ini. Penelitian ini berjudul *Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Membaca Ekstensif Teks Berita Melalui Metode Diskusi Kelompok Kecil di Kelas VIII.2 SMPN 1 Kecamatan Luak, Kabupaten Lima Puluh Kota.*

Penulisan hasil penelitian ini bertujuan untuk melengkapi salah satu persyaratan penyelesaian perkuliahan di Fakultas Bahasa Sastra dan Seni Universitas Negeri Padang dengan konsentrasi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Dalam penulisan penelitian ini, peneliti banyak menerima arahan dan bimbingan dari berbagai pihak demi tercapainya kesempurnaan pelaporan penelitian ini. Peneliti menyadari bahwa tanpa bantuan dan dorongan dari berbagai pihak tersebut, penelitian ini tidak akan pernah selesai. Untuk itu, sepatutnyalah peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dan memberi dorongan kepada peneliti sehingga peneliti mampu menyelesaikan penelitian ini. Ucapan terima kasih tersebut peneliti sampaikan kepada pihak-pihak berikut ini.

1. Bapak Drs. Nursaid, M.Pd. yang bertindak sebagai pembimbing satu peneliti. Peneliti menyadari tidak akan ada penelitian ini tanpa arahan dan bimbingan dari beliau. Tidak sedikit ilmu dan pengalaman yang peneliti dapatkan dari arahan dan bimbingan yang diberikan. Untuk itu, segala bantuan yang diberikan diucapkan terima kasih.
2. Ibu Dra. Yarni Munaf sebagai pembimbing dua peneliti. Melalui tulisan ini, peneliti mengucapkan terima kasih atas bantuan, bimbingan yang ibu berikan kepada peneliti. Peneliti menyadari tidak sedikit pengorbanan yang ibu berikan demi terselesaikannya penelitian ini. Untuk itu, peneliti mengucapkan terima kasih.
3. Seluruh staf pengajar di Konsentrasi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang tidak dapat penulis beberkan satu persatu.

4. Bapak kepala SMPN 1 Kecamatan Luak, Kabupaten Lima Puluh Kota yang telah memberikan kemudahan dan fasilitas sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan hasil penelitian ini.
5. Rekan-rekan guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMPN 1 Kecamatan Luak, Kabupaten Lima Puluh Kota yang telah rela membagi waktunya untuk berkontribusi dalam penelitian ini.
6. Suamiku tercinta H. Zulyendi dan buah hati tersayangHendrialFuadez, HerlyIndria Putri, dan MeilisaAnggreyni yang telah menumbuhkan semangat dan dorongan yang kuat kepada peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini.
7. Kepada pihak-pihak lain yang tidak disebutkan namanya satu persatu.

Peneliti dengan penuh kerendahan hati mohon maaf karena penelitian ini banyak kelemahan dan kekurangannya.Namun demikian, peneliti berharap penelitian ini ada manfaatnya. Semoga Allah SWTmemberkati kita dengan hidayah dan karunia-Nya, Amin!

Sungai Kemunyang,8 Januari 2011  
Peneliti

**TeltaAriani**

## DAFTAR ISI

Abstrak .....	i
Kata Pengantar .....	ii
Daftar Isi .....	iv
Daftar Tabel .....	vi
Daftar Bagan .....	vii
Daftar Lampiran .....	viii
<b>BAB I    PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II    KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori.....	9
1. Keterampilan Membaca.....	9
a. Pengertian Membaca .....	9
b. Pengertian Membaca Ekstensif .....	11
2. Tujuan Membaca .....	12
3. Jenis Membaca .....	14
4. Berita .....	15
a. Pengertian Berita .....	16
b. Jenis- jenis Berita .....	17
c. Struktur Berita .....	17
d. Unsur-unsur Berita .....	18
e. Bahasa Berita .....	19
5. Metode Diskusi Kelompok Kecil .....	20
B. Penelitian yang Relevan .....	24

C. Kerangka Konseptual .....	27
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	30
B. Setting dan Karakteristik Subjek Penelitian .....	31
C. Prosedur dan Langkah Penelitian .....	32
D. Teknik Pengumpulan Data .....	36
E. Instrumen Penelitian .....	37
F. Analisis Data.....	38
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Data .....	40
B. Pembahasan .....	52
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	54
B. Saran .....	54
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>56</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>58</b>

## **DAFTAR TABEL**

1. Kemampuan Siswa dalam Membaca Ekstensif Teks Berita .....52
2. Peningkatan Pemahaman Siswa terhadap Isi Bacaan .....53

## DAFTAR BAGAN

1. Kerangka Konseptual Keterampilan Membaca Ekstensif Teks Berita Melalui Metode Diskusi Kelompok Kecil ..... 28
2. Daur Ulang Penelitian Tindakan Kelas, Arikunto (2006: 16) ..... 32

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	58
2. Identitas Sampel Uji Coba Penelitian.....	61
3. Soal Tes Awal .....	62
4. Kunci Jawaban Soal Prasiklus untuk Soal Pemahaman Siswa terhadap Isi Bacaan .....	70
5. Format Penilaian Prasiklus Kemampuan Siswa dalam Membaca Ekstensif Teks Berita .....	71
6. Format Penilaian Prasiklus Penilaian Pemahaman Siswa terhadap Isi Bacaan ....	72
7. Format Penilaian Siklus I tentang Kemampuan Siswa dalam Membaca EkstensifTeks Berita Melalui Metode Diskusi Kelompok Kecil .....	73
8. Format Penilaian Siklus I tentang Pemahaman Siswa terhadap Isi Bacaan.....	74
9. Format Penilaian Siklus II tentang Kemampuan Siswa dalam Membaca Ekstensif TeksBerita .....	75
10. Format Penilaian Siklus II tentang Pemahaman Siswa terhadap Isi Bacaan	76

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Keterampilan berbahasa terdiri atas empat aspek, yakni mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek tersebut saling berhubungan antara satu aspek dengan aspek lainnya. Masing-masing aspek memiliki peran yang sama dalam mendukung keterampilan berbahasa siswa. Justru itu, keempat keterampilan berbahasa di atas dibelajarkan kepada siswa dan mesti dikuasai siswa.

Keempat aspek tersebut dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam berbahasa. Keterampilan mendengar mendukung keterampilan berbicara. Keterampilan membaca mendukung keterampilan siswa dalam menulis. Keterampilan mendengar dan berbicara diperoleh siswa secara alamiah sementara membaca dan menulis diperoleh siswa melalui pendidikan formal. Hal inilah yang mengakibatkan keterampilan pertama yang berhasil diperoleh siswa adalah kemampuan mendengar dan keterampilan berbahasa lisan. Hal ini relevan dengan apa yang dikemukakan oleh Nurhadi (1987: 27) bahwa keterampilan berbahasa yang pertama kali dikuasai siswa adalah mendengar dan berbicara. Setelah itu, siswa baru menguasai keterampilan membaca dan menulis.

Keterampilan membaca tidak hanya sebatas kemampuan mengenal huruf-huruf yang dirangkai menjadi kata yang bermakna sehingga membentuk kalimat dan wacana. Akan tetapi, keterampilan membaca perlu dilatih secara berkelanjutan. Dengan begitu, siswa akan terbantu dalam memahami berbagai

gagasan atau informasi yang terdapat di dalam bacaan, baik makna yang tersirat maupun yang tersurat.

Aktivitas membaca dipengaruhi oleh dua faktor, yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal berhubungan dengan minat atau motivasi siswa dalam membaca, sedangkan faktor eksternal berkorelasi dengan lingkungan dan sarana pendukung siswa dalam melakukan aktivitas membaca. Adanya motivasi siswa untuk membaca tentu akan meningkatkan pemahaman siswa terhadap informasi yang terdapat dalam bacaan. Informasi atau gagasan yang terdapat dalam wacana disajikan melalui kosakata, sedangkan perbendaharaan kosakata berkontribusi dalam mengembangkan talenta siswa di bidang menulis. Hal inilah yang mengakibatkan keterampilan membaca memiliki hubungan yang erat dengan keterampilan menulis. Lancar atau tidaknya seorang siswa dalam menulis tentu dipengaruhi oleh kuantitas aktivitas membaca. Semakin tinggi kuantitas aktivitas membaca siswa maka akan semakin baik kualitas tulisan yang diproduksi siswa. Dengan begitu, Seorang penulis yang baik sudah barang tentu sebagai pembaca yang baik.

Kelancaran seorang siswa dalam membaca dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Internal muncul dari dalam diri siswa sementara eksternal berasal dari luar. Akan tetapi, kedua faktor tersebut berperan dalam menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam melakukan aktivitas membaca. Tingginya motivasi siswa dalam melakukan aktivitas membaca tentu disebabkan oleh kuatnya dorongan dari dalam diri siswa untuk melakukan aktivitas

membaca. Kuatnya animo siswa melakukan aktivitas membaca tentu harus didukung oleh sarana yang memadai.

Aspek keterampilan membaca perlu dikuasai oleh siswa. Hal ini disebabkan oleh keterampilan membaca memiliki peran yang menentukan terhadap keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Aktivitas membaca merupakan langkah awal dalam memahami suatu materi pembelajaran. Melalui aktivitas membaca, siswa dapat menyerap informasi dan memahami ide-ide yang terdapat dalam bacaan.

Salah satu keterampilan membaca yang harus dikuasai siswa adalah kemampuan membaca ekstensif. Membaca ekstensif terbagi atas beberapa bagian. Salah satu bagian dari membaca ekstensif tersebut adalah membaca ekstensif teks berita. Keterampilan membaca ekstensif teks berita mesti dimiliki siswa. Melalui membaca ekstensif teks berita, siswa akan mendapatkan berbagai wawasan atau pengetahuan yang dibutuhkan untuk menunjang aktivitas pembelajaran dan pengembangan talenta siswa di bidang menulis. Agar pembelajaran membaca ekstensif teks berita dapat dikuasai siswa, guru perlu memilih metode yang tepat untuk menyajikan kompetensi tersebut.

Membaca ekstensif teks berita merupakan salah satu aktivitas membaca yang dilakukan secara cepat atau lazim disebut dengan membaca sekilas. Melalui aktivitas membaca sekilas, siswa diharapkan dapat mengetahui deskripsi isi buku atau beragam teks berita. Agar siswa piawai dalam melakukan aktivitas membaca ekstensif teks berita, siswa memerlukan kecepatan mata dan ketepatan penalaran. Aktivitas membaca ekstensif tidak mengandalkan hafalan, tetapi siswa

membutuhkan kecepatan dan ketepatan dalam memahami beragam gagasan yang terdapat dalam bacaan. Hal inilah yang menyebabkan membaca ekstensif merupakan salah satu bagian dari teknik membaca cepat.

Hal yang terpenting dari aktivitas membaca ekstensif ialah menemukan gagasan utama bacaan secara cepat dan tepat. Biasanya, keterampilan ini dibutuhkan siswa untuk menemukan gagasan utama dari beberapa artikel atau teks berita dalam waktu singkat. Dengan begitu, fokus utama membaca ekstensif teks berita dapat diklasifikasikan atas dua macam, yakni memperoleh gambaran isi bacaan secara umum dan menemukan hal-hal tertentu dari beberapa teks yang dibaca.

Hasil pengamatan pendahuluan yang peneliti lakukan di kelas VIII.2 SMPN 1 Kecamatan Luak menunjukkan beberapa fakta. Fakta-fakta tersebut adalah sebagai berikut ini.

1. Pembelajaran membaca yang diberikan guru kepada siswa cenderung sama, sedangkan aktivitas membaca beragam bergantung pada jenisnya.
2. Pada umumnya, pertanyaan yang diberikan guru cenderung bersifat ingatan.
3. Latihan cenderung dilakukan siswa secara individual dan jarang sekali dilakukan dengan berdiskusi.
4. Guru jarang menggunakan pertanyaan yang menggunakan tingkatan ranah yang relevan dengan tuntutan kata kerja operasional yang terintegrasi di dalam kompetensi dasar sehingga siswa kurang terlatih berpikir kritis dan teliti.
5. Siswa tidak leluasa mengajukan pertanyaan dan memberi tanggapan terhadap materi bacaan.

6. Materi membaca ekstensi teks berita belum sepenuhnya dapat dikuasai oleh siswa.
7. Koleksi buku penunjang tentang membaca ekstensif teks berita yang ada di perpustakaan sekolah jumlahnya dan ragamnya belum memadai.

Berdasarkan beberapa fenomena di atas, peneliti berkesimpulan bahwa berbagai permasalahan ini patut untuk diteliti. Untuk kelancaran jalannya penelitian, peneliti menggunakan metode diskusi kelompok kecil dalam membelajarkan siswa di bidang membaca ekstensif teks berita. Melalui penerapan metode diskusi kelompok kecil ternyata keterampilan siswa dalam membaca ekstensif teks berita mengalami kemajuan yang signifikan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian dan pengamatan peneliti, masalah dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan atas lima hal. Kelima hal tersebut adalah sebagai berikut ini.

1. Minat baca siswa tergolong rendah.
2. Aktivitas pembelajaran membaca ekstensif teks berita masih didominasi guru.
3. Hasil kemampuan siswa dalam melakukan membaca ekstensif teks berita dalam proses pembelajaran kurang memuaskan.
4. Media yang digunakan guru dalam menyajikan materi membaca ekstensif teks berita kurang bervariasi atau monoton.
5. Metode yang diterapkan guru dalam membelajarkan siswa di bidang membaca ekstensif teks berita tidak variatif.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, batasan masalah dalam penelitian ini ditetapkan menjadi dua. Kedua masalah itu dikaji dari faktor guru dan siswa. Dari faktor guru, penelitian difokuskan terhadap metode yang digunakan guru dalam membelajarkan siswa di bidang membaca ekstensif teks berita, sedangkan dari siswa adalah upaya peningkatan keterampilan siswa dalam membaca ekstensif teks berita. Keterampilan yang dimaksud adalah sebagai berikut ini.

1. Keterampilan siswa dalam menemukan gagasan atau informasi bacaan secara umum.
2. Keterampilan siswa dalam menemukan persamaan gagasan utama dari beberapa teks berita yang bertopik sama.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi , dan batasan masalah, rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah upaya yang dapat dilakukan guru agar keterampilan siswa kelas VIII. 2 SMPN 1 Kecamatan Luak dalam membaca ekstensif teks berita mengalami peningkatan melalui metode diskusi kelompok kecil?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan keterampilan siswa di bidang membaca ekstensif teks

berita. Peningkatan tersebut diperoleh melalui penerapan metode diskusi kelompok kecil dalam membelajarkan siswa di bidang membaca ekstensif teks berita.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak. Manfaat tersebut adalah sebagai berikut ini.

1. Guru, hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan guru dalam pengembangan wawasan di bidang pembelajaran, khususnya pembelajaran membaca ekstensif teks berita melalui metode diskusi kelompok kecil.
2. Siswa, hasil penelitian ini diharapkan mampu memotivasi siswa untuk mengembangkan keterampilannya dalam membaca ekstensif teks berita. Dengan kata lain, melalui penggunaan metode diskusi kelompok kecil, keterampilan siswa dalam membaca ekstensif teks berita semakin meningkat sehingga mampu menambah kepercayaan diri siswa untuk menggali berbagai pengetahuan melalui aktivitas membaca.
3. Sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya membelajarkan siswa di bidang keterampilan membaca ekstensif teks berita. Di samping itu, dapat dijadikan sebagai refleksi bagi guru bahasa Indonesia di SMPN 1 Kecamatan Luak untuk memperbaharui segala kekurangan yang pernah ada menuju peningkatan pembelajaran membaca ekstensif teks berita pada masa yang akan datang.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Kajian Teori**

Sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, kajian teori yang digunakan sebagai panduan dan pembanding dalam melaksanakan penelitian terdiri atas lima hal. Kelima kajian teori tersebut adalah pengertian membaca dan membaca ekstensif, tujuan membaca, jenis membaca, pengertian berita, dan pengertian diskusi kelompok. Kelima hal tersebut dapat diuraikan sebagai berikut ini.

#### **1. Keterampilan Membaca**

##### **a. Pengertian Membaca**

Sesuai dengan panduan kurikulum bahasa Indonesia tingkat SMP/ Mts. yang terintegrasi dalam Standar Isi, pembelajaran tentang keterampilan membaca merupakan bagian dari keterampilan dalam berbahasa. Pembelajaran keterampilan membaca mesti disajikan kepada siswa. Melalui aktivitas pembelajaran, siswa diharapkan memiliki kompetensi yang memadai tentang keterampilan membaca. Aktivitas membaca merupakan salah satu cara memperoleh berbagai pengetahuan dan wawasan di samping berbagai cara lainnya. Akan tetapi, permasalahan membaca masih menjadi dilema di kalangan siswa.

Permasalahan membaca merupakan suatu aktivitas yang bersifat kompleks. Keberagaman yang dimaksud tersebut adalah banyaknya faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam melaksanakan aktivitas membaca. Dari

hasil pengamatan yang peneliti lakukan, sedikit sekali siswa di kelas VIII.2 SMPN 1 Kecamatan Luak yang memiliki motivasi yang tinggi untuk melakukan aktivitas membaca. Pada umumnya, siswa cenderung mendengar atau menonton tayangan televisi. Hal inilah yang mengakibatkan siswa sulit mengembangkan kreatifitasnya dalam menulis teks berita. Dengan kata lain, pembelajaran dan pembiasaan membaca masih menjadi momok di kalangan siswa kelas VIII. 2 SMPN 1 Kecamatan Luak.

Dari fenomena secara empiris diketahui, aktivitas membaca siswa cenderung melisankan bangunan huruf yang terdapat dalam bacaan. Ketika siswa diminta guru menemukan informasi tertentu dalam bacaan, siswa menunjukkan ekspresi kepanikan. Penyebab ketidaksiapan siswa dalam melaksanakan perintah guru tentu didasari oleh dangkalnya pemahaman siswa terhadap aspek membaca dan kurang terlatihnya siswa melakukan aktivitas membaca. Hal ini berhubungan dengan pandangan Gani dan Semi (1976:1) seperti terurai dalam uraian berikut ini.

Membaca merupakan suatu usaha untuk mendapatkan kesenangan atau pengalaman. Membaca bukan sekedar kemampuan mengenal huruf-huruf yang membangun kalimat atau sekedar melafalkannya dengan baik tetapi lebih luas dari itu dan menurut mental yang terarah serta sanggup menangkap dan memahami gagasan yang tersirat di balik gambar tertulis.

Berkorelasi dengan pandangan di atas, Agustina (2008: 4) mengutarakan bahwa aktivitas membaca merupakan proses yang kompleks, rumit, dan mengindikasikan keterampilan membaca tergolong kemampuan yang bersifat spesifik. Dalam bagian lain, Rahim (2006: 2) mengatakan bahwa aktivitas membaca merupakan suatu kegiatan yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak sekadar

melafalkan tulisan, tetapi melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif.

Tarigan (1985:7) mengemukakan bahwa “membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui media kata-kata (bahasa tulisan)”. Harjasujana (1981:1.1) mengatakan bahwa “membaca merupakan sintesis berbagai proses yang berakumulasi pada suatu kegiatan tertentu”. Oleh karena itu membaca harus dipandang sebagai pengalaman yang aktif bukan pengalaman yang pasif.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa membaca merupakan suatu aktivitas yang bersifat kompleks dan rumit. Keberagaman kesulitan itu disebabkan aktivitas membaca tidak sekadar melafalkan tulisan, tetapi aktivitas membaca berupaya memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau lambang tulisan. Melalui lambang-lambang yang ada dalam tulisan, siswa menemukan berbagai informasi dan pengetahuan yang terdapat dalam bacaan tersebut.

#### **b. Membaca Ekstensif**

Salah satu bagian dari aktivitas membaca adalah membaca ekstensif. Aktivitas membaca ekstensif perlu dikuasai oleh siswa. Melalui aktivitas membaca ekstensif, siswa dapat menemukan berbagai gagasan dalam berbagai teks dalam waktu relative singkat. Dengan begitu, keterampilan membaca ekstensif lazim disebut dengan membaca sekilas.

Wirajaya dan Sudarmawati (2008: 146) mengatakan bahwa membaca ekstensif merupakan kegiatan membaca yang dilakukan dengan cara tidak detail. Kegiatan membaca dititikberatkan untuk mendapat informasi yang bersifat pokok-pokok penting dan bukan secara terperinci. Dalam bagian lain, Wirajaya dan Sudarmawati (2008: 146) menambahkan bahwa aktivitas membaca ekstensif bertujuan menemukan informasi pokok yang terdapat dalam beberapa teks. Melalui informasi tersebut, siswa diharapkan dapat meraih kesimpulan dari berbagai masalah utama yang dibicarakan dalam beberapa bacaan.

Melalui penuturan ahli di atas, peneliti dapat mendefinisikan membaca ekstensif sebagai salah satu aktivitas membaca yang berusaha menarik kesimpulan dari beberapa teks yang memiliki masalah utama yang sama meskipun permasalahan detailnya berbeda. Kesimpulan informasi yang terdapat dalam berbagai bacaan tidak bersifat spesifik dan dilakukan dalam tempo yang singkat.

## **2. Tujuan Membaca**

Pelaksanaan aktivitas membaca tentu memiliki tujuan yang hendak dicapai. Sebagaimana dikemukakan oleh Agustina (2008: 6) bahwa tujuan utama dalam membaca adalah mencari atau memperoleh informasi yang mencakup isi bacaan dan memahami makna bacaan. Dengan kata lain, Agustina (2008: 6) mengatakan bahwa membaca merupakan usaha untuk mendapatkan sesuatu yang ingin diketahui, mengetahui sesuatu yang akan dilakukan, atau mendapatkan kesenangan dan pengalaman.

Dalam bagian lain, Tarigan (1985: 10) mengemukakan bahwa ada tujuh hal tujuan membaca. Ketujuh tujuan tersebut adalah sebagai berikut ini.

- a. Melalui aktivitas membaca, pembaca dapat memperoleh perincian-perincian informasi atau fakta yang terdapat dalam bacaan.
- b. Pembaca dapat menemukan ide-ide utama bacaan.
- c. Pembaca dapat mengetahui urutan atau organisasi cerita.
- d. Pembaca dapat mengelompokkan atau mengklasifikasikan berbagai informasi dalam bacaan.
- e. Pembaca dapat menarik kesimpulan tentang informasi yang terdapat dalam bacaan.
- f. Pembaca dapat melakukan penilaian dan pengevaluasian terhadap informasi yang terdapat dalam bacaan.
- g. Pembaca dapat melakukan studi komparatif atau konfrontasi terhadap berbagai

Selanjutnya Ermanto (2008:76) mengemukakan bahwa ada tiga tujuan membaca, yaitu mencari informasi umum dan pokok bacaan, mencari informasi tertentu yang sudah ditetapkan dalam bacaan, dan menguasai informasi yang terdapat dalam bacaan secara menyeluruh. Blanton, dkk. dan Irwin dalam Burns, dkk. dalam Rahim (2006: 12) mengemukakan bahwa tujuan membaca adalah untuk mencari kesenangan, menyempurnakan aktivitas membaca nyaring, menggunakan strategi tertentu, memperbaharui pengetahuan tentang suatu topik, mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahui, memperoleh

informasi untuk laporan lisan atau tulisan, mengkonfirmasi atau menolak prediksi, menampilkan suatu eksperimen dalam mempelajari struktur teks, dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

Berdasarkan pandangan beberapa ahli di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa tujuan utama membaca adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mendapat berbagai informasi atau gagasan yang terdapat dalam bacaan. Dengan mengetahui tujuan membaca, pembaca dapat memahami manfaat dari aktivitas membaca. Justru itu, sebelum aktivitas membaca dimulai hendaklah pembaca merumuskan tujuan membaca suatu bacaan lebih dahulu.

### **3. Jenis-jenis Membaca**

Menurut Tarigan (1985:13) membaca dapat diklasifikasikan atas dua jenis. Kedua jenis membaca tersebut seperti uraian berikut ini.

Jenis membaca ada dua, yakni membacanyaring dan membaca dalam hati. Membaca nyaring adalah suatu kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid ataupun pembaca secara bersama-sama dengan orang lain ataupun pendengar untuk menangkap atau memahami informasi pikiran seseorang pengarang. Membaca dalam hati adalah membaca sendiri tanpa bersuara dengan mengaktifkan mata dan ingatan.

Lebih lanjut, Tarigan (1985: 135) mengemukakan bahwa membaca dalam hati terdiri atas membaca intensif dan ekstensif. Membaca ekstensif dapat dibagi lagi atas membaca survey, sekilas, dan dangkal. Membaca intensif terdiri dari membaca telaah isi dan membaca teliti. Agustina (2008:10) mengemukakan bahwa jenis-jenis membaca dapat dibagi berdasarkan tingkatannya, kecepatan dan tujuannya. Berdasarkan tingkatannya menurut Gani dan Jemi dalam

Agustina(2000: 10) “membaca terdiri atas membaca permulaan, membaca lanjutan, dan membaca untuk orang dewasa. Berdasarkan keputusannya dan tujuan membaca maka jenis membaca terdiri dari membaca kilat (skimming), dan membaca cepat (speed reading), membaca studi (careful reading) dan membaca reflektif (reflective reading)”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa jenis membaca dapat dibagi atas empat hal. Keempat jenis membaca tersebut adalah sebagai berikut ini.

- a. Jenis membaca berdasarkan cara membaca, yaitu membacanyaring dan membaca dalam hati.
- b. Jenis membaca berdasarkan tujuan membaca.
- c. Jenis membaca berdasarkan kecepatan.
- d. Jenis membaca berdasarkan tingkatan pembaca.

#### **4. Berita**

Berita berasal dari bahasa sansekerta, yaitu *urit*. Dalam bahasa Inggris disebut disebut *write* yang arti sebenarnya adalah *terjadi*. Berbagai pendapat tentang arti *urit* tersebut, ada yang memaknai sebagai kejadian atau peristiwa yang sudah terjadi .Dari Kamus Besar Bahasa Indonesia diketahui bahwa arti berita adalah laporan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat.

##### **a. Pengertian Berita**

Materi Pelatihan Terintegrasi (2005: 28) Berita adalah laporan tentang suatu kejadian yang baru atau keterangan yang terbaru tentang suatu peristiwa,

suatu fakta yang menarik perhatian atau gagasan yang perlu disampaikan kepada khalayak melalui media massa. Unsur-unsur yang mempengaruhi suatu fakta atau gagasan sehingga dapat dijadikan berita ada beberapa hal. Unsur tersebut adalah sebagai berikut ini.

- 1) Penting (significance) yaitu kejadian yang dapat mempengaruhi orang banyak atau kejadian yang punya dampak terhadap kehidupan para pembaca.
- 2) Besar (magnitude) yaitu kejadian yang mengangkut angka-angka berarti bagi kehidupan orang banyak atau kejadian yang dapat berakibat dijumlahkan dalam rangka menarik buat pembaca.
- 3) Waktu (timeless) yaitu kejadian yang mengangkut hal-hal yang baru terjadi atau baru ditemukan.
- 4) Dekat (proximity) yaitu kejadian yang dekat bagi pembaca. Kedekatan ini bisa bersifat geografis atau emosional.
- 5) Tenar/Populer, luar biasa (prominence) mengangkut hal-hal yang terkenal atau sangat terkenal oleh pembaca.
- 6) Manusiawi (human interest) yaitu kejadian yang memberikan sentuhan perasaan bagi pembaca, kejadian yang menyangkut orang biasa dalam situasi orang biasa atau orang besar dalam situasi biasa, Wirawijaya dan Sudarmawarti( 2008: 105).

## **b. Jenis-jenis Berita**

Menurut Wirajaya dan Sudarmawarti (2008: 105) jenis berita terdiri dari beberapa hal. Beberapa jenis berita tersebut adalah sebagai berikut ini.

- 1) News adalah langsung, apa adanya ditulis secara singkat dan lugas, sebagian besar halaman surat kabar berisi berita jenis ini.
- 2) Depth News adalah berita mendalam, dikembangkan pendalaman hal-hal di bawah suatu permukaan.
- 3) Investigation News adalah berita yang dikembangkan berdasarkan penelitian atau penyelidikan dari berbagai sumber.
- 4) Interpretative adalah berita yang dikembangkan dengan pendapat atau penelitian penulisnya. Kelima, opinion News adalah berita mengenai pendapat seseorang, biasanya pendapat pada cendekiawan.

## **c. Struktur Berita**

Secara umum, struktur berita yang ada pada sebuah berita adalah head line, deadline, lead dan body. Basuki (1983:22) mengemukakan bahwa head line biasa disebut judul berita dan lazim dilengkapi dengan anak judul. Hal ini berguna untuk menolong pembaca agar segera mengetahui peristiwa yang diungkapkan dalam teks berita. Dead line adalah struktur berita yang memuat nama media massa, tempat kejadian, dan tanggal kejadian. Tujuannya adalah untuk menunjukkan tempat kejadian dan inisial media. Lead lazim disebut teras berita. Biasanya, Teras berita ditulis di paragraf pertama. Teras berita merupakan

unsur yang paling penting dari sebuah berita yang menentukan apakah isi berita akan dibaca atau tidak. Body atau tubuh berita, yakni isi yang menceritakan peristiwa yang dilaporkan dengan bahasa yang singkat, padat dan jelas. Dengan demikian body merupakan perkembangan berita

#### **d. Unsur-unsur Berita**

Wirajaya dan Sudarmawarti (2008: 152) mengemukakan bahwa unsur-unsur berita yang perlu diperhatikan dalam penulisan berita adalah 5 W + 1 H. W yang pertama adalah *What*. Fungsi kata Tanya ini untuk menanyakan tentang apa yang akan ditulis, tema apa yang akan diangkat dalam berita, atau hal apa yang akan dibahas dalam berita tersebut. W yang kedua adalah *Who*. Fungsi kata Tanya ini adalah untuk menanyakan para pelaku yang terdapat dalam teks berita. W yang ketiga adalah *When*. Unsur ini digunakan untuk menanyakan kapan peristiwa itu terjadi dalam pemberitaan. W yang keempat adalah *Where*. Unsur ini menanyakan lokasi kejadian peristiwa atau tempat berlangsungnya peristiwa tersebut. W yang kelima adalah *Why*. Kata tanya ini berfungsi menanyakan alasan mengapa peristiwa itu terjadi. H adalah *How*. Kata tanya ini digunakan untuk mengetahui bagaimana menggambarkan suasana dan proses peristiwa terjadi. Semua unsur diatas perlu diperhatikan dalam menulis sebuah berita.

#### **e. Bahasa Berita**

Bahasa berita adalah bahasa yang diisyaratkan sederhana tidak bercampur-baur dengan kata-kata asing dan kata-kata yang kurang atau tidak

dipahami pembaca. Selain itu, penulis berita harus menghindari pemakaian kalimat terbaik.

Bentuk bahasa berita yang lazim digunakan oleh penulis berita harus memenuhi beberapa persyaratan. Persyaratan tersebut adalah sebagai berikut ini.

- 1) Harus benar, apa yang diberitakan itu sesuai fakta dengan bukti-bukti yang kongkrit.
- 2) Sederhana, berita yang ditulis harus sederhana baik dalam isi maupun bahasanya sehingga dapat dimengerti oleh berbagai lapisan masyarakat.
- 3) Singkat, berita yang baik adalah tidak bertele-tele, langsung pada pokok permasalahan, singkat jelas dan padat sehingga tidak menimbulkan kebosanan pada pembaca.
- 4) Jelas, apa yang diberitakan itu tidak semu, jelas dan bisa dipertanggungjawabkan.
- 5) Hidup, apa yang diberitakan harus mendorong minat pembaca untuk terus membaca dan mengikuti perkembangannya.

Berdasarkan teori yang telah diuraikan di atas, indikator membaca ekstensif teks berita yang diamati adalah sebagai berikut ini.

1. Keterampilan siswa menemukan pokok-pokok bacaan.
2. Keterampilan siswa dalam menemukan persamaan permasalahan dari beberapa teks berita.

## **5. Diskusi Kelompok Kecil**

Keberhasilan aktivitas pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang paling dominan adalah siswa dan guru. Penyajian pembelajaran merupakan salah satu dari tugas dan pokok seorang guru. Dalam praktik pembelajaran tentu guru sudah mempersiapkan metode yang tepat untuk menyajikan materi tertentu. Kesuksesan pelaksanaan pembelajaran ditentukan oleh kepiawaian seorang guru dalam memilih dan menggunakan metode dalam membelajarkan siswa di bidang tertentu.

Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan, salah satu kekhilafan guru dalam membelajarkan membaca ekstensif teks berita di SMPN 1 Kecamatan Luak adalah guru terlalu bergantung dengan metode tertentu. Pada kenyataannya, siswa masih dijejali dengan penghafalan fakta-fakta, penguasaan konsep, dan prinsip, serta prosedur. Hal inilah yang mengakibatkan kompetensi siswa tidak tergali secara menyeluruh. Pembelajaran terkesan hanya menghasilkan siswa yang bisa mengetahui teori tentang membaca ekstensif teks berita, tetapi siswa mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan teori yang ada ke dalam bentuk praktiknya.

Untuk menghindari permasalahan di atas, peneliti menggunakan metode diskusi kelompok kecil dalam membelajarkan siswa di bidang membaca ekstensif teks berita. Melalui metode diskusi kelompok kecil, siswa dapat mengembangkan pengetahuan yang ada dan bisa berbagi pengetahuan dengan teman sejawat. Hal ini relevan dengan apa yang dikemukakan oleh Zaini, dkk. (2007: xvi) hasil penelitian menunjukkan bahwa member pertanyaan kepada siswa atau menyuruh

siswa mendiskusikan materi baru dapat mengakibatkan nilai evaluasi siswa mengalami peningkatan yang signifikan.

Penerapan metode diskusi kelompok kecil dalam pembelajaran aktivitas membaca teks berita dapat menampung keberagaman kompetensi siswa. Keberagaman yang dimaksud adalah antara siswa yang cepat dan lambat bisa saling berbagi pengetahuan. Di samping itu, siswa terlibat aktif dalam mengajukan pertanyaan dan memberikan pendapat mengenai materi yang didiskusikan. Hal ini relevan dengan pandangan Sumiati dan Asra (2007: 141) yang mengutarakan bahwa penerapan diskusi kelompok kecil dalam pembelajaran memiliki beberapa keutamaan. Keutamaan penerapan metode diskusi kelompok kecil tersebut adalah sebagai berikut ini.

- 1) Penerapan diskusi kelompok kecil dapat mengatasi kekurangan alat-alat pelajaran.
- 2) Penerapan diskusi kelompok kecil dapat memfasilitasi perbedaan kemampuan belajar siswa.
- 3) Penerapan diskusi kelompok kecil dapat membangkitkan motivasi belajar siswa.
- 4) Penerapan diskusi kelompok kecil member wadahnya kepada siswa untuk berbagi pekerjaan.
- 5) Penerapan metode diskusi kecil member kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

**a. Keunggulan Metode Diskusi Kelompok**

Keunggulan metode diskusi kelompok kecil adalah sebagai berikut ini.

- 1) Memupuk rasa kerja sama.
- 2) Tugas yang kompleksitas dapat segera diselesaikan.
- 3) Adanya persaingan yang sehat.
- 4) Siswa belajar membiasakan praktik bermusyawarah.
- 5) Siswa mendapat kesempatan untuk menguji tingkat pengetahuan masing-masing.
- 6) Belajar menghargai pendapat orang lain.
- 7) Mengembangkan cara berpikir dan sikap ilmiah.

**b. Kelemahan Metode Diskusi Kelompok**

Kelemahan metode diskusi kelompok kecil adalah sebagai berikut ini.

- 1) Pendapat dan pertanyaan siswa dapat menyimpang dari pokok persoalan.
- 2) Kesulitan dalam menyimpulkan sering menyebabkan tidak ada penyelesaian.
- 3) Membutuhkan waktu cukup banyak.
- 4) Adanya sifat-sifat pribadi yang ingin menonjolkan diri atau sebaliknya yang lemah merasa rendah diri dan selalu tergantung kepada orang lain.
- 5) Kecakapan tiap anggotanya tidak seimbang, akan menghambat kelancaran tugas, atau didominasi seseorang.

**c. Metode Diskusi Kelompok Kecil**

Metode diskusi adalah cara penyampaian bahan pelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengumpulkan pendapat, memberi kesimpulan, dan menyusun berbagai alternatif pemecahan masalah. Kecakapan

dalam memecahkan masalah dapat dipelajari siswa harus melalui latihan yang dimulai sejak dini. Dengan begitu, metode diskusi merupakan salah satu cara efektif untuk menemukan pemecahan masalah dari permasalahan yang didiskusikan.

Memecahkan masalah dalam berdiskusi dapat melatih siswa untuk hidup secara demokratis. Metode diskusi membiasakan siswa bermusyawarah, mencari keputusan-keputusan atas dasar persetujuan bersama. Melalui metode diskusi, siswa dapat berlatih kepemimpinan yang berpengaruh positif terhadap keperibadian siswa ketika telah terjun di tengah-tengah masyarakat.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Melalui telaah kepustakaan, peneliti menemukan beberapa penelitian yang agak berhubungan dengan penelitian ini. Peneliti hanya berani mengatakan agak relevan sebab peneliti belum menemukan penelitian terdahulu yang mengkaji membaca ekstensif tentang teks berita melalui metode diskusi kelompok kecil. Kajian terdahulu yang peneliti jadikan sebagai bahan pembanding dalam melaksanakan penelitian ini adalah penelitian terdahulu yang mengkaji keterampilan berbahasa, seperti mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Penelitian yang relevan tersebut adalah sebagai berikut ini.

Indah (2009) melakukan penelitian yang berjudul *Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Menulis Ringkasan Siswa Kelas VIII SMPN 3 Payakumbuh*. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan

menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah tes. Hasil penelitian tersebut adalah sebagai berikut ini.

1. Kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMPN 3 Payakumbuh berada pada kualifikasi cukup dengan hasil skor 64,75.
2. Kemampuan menulis ringkasan siswa kelas VIII SMPN 3 Payakumbuh berada pada kualifikasi cukup dengan hasil skor 61,13.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan siswa dalam membaca pemahaman dengan kemampuan menulis ringkasan dengan derajat kebebasan  $n-2$  dan taraf signifikansi 95%.

Agusrida (2008) melakukan penelitian yang berjudul *Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita Melalui Teknik Tiru Model pada Siswa Kelas VIII. A MTs. N. Sintuk, Kabupaten Padang Pariaman*. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII MTs. N. Sintuk, Kabupaten Padang Pariaman. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah tes dan observasi. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis teks berita, sedangkan observasi digunakan untuk mengamati sikap dan perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwaterdapatnya peningkatan kemampuan siswa dalam menulis teks berita melalui penerapan teknik tiru model. Peningkatan tersebut diketahui dari hasil ketuntasan belajar di siklus I dan II. Di siklus I yang tuntas adalah 18 orang atau setara dengan 48,7%, sedangkan di siklus II menjadi 30 orang dengan persentasi 81,1%.

Rafni (2007) melakukan penelitian yang berjudul *Kemampuan Menyimak Dongeng Siswa Kelas VII SMPN 13 Padang*. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pemberian tes kepada siswa. Hasil penelitian tersebut adalah sebagai berikut ini.

1. Secara umum, kemampuan menyimak dongeng siswa kelas VII SMPN 13 Padang berada pada kualifikasi cukup.
2. Berdasarkan deskripsi data, analisis data, dan pembahasan, kemampuan siswa dalam mendongeng dapat dideskripsikan perindikator. Indikator tersebut adalah sebagai berikut ini.
  - a. Alur, tingkat penguasaan siswa berada pada kualifikasi kurang sekali dengan persentasi 25,63%.
  - b. Penokohan, tingkat penguasaan siswa berada pada kualifikasi cukup dengan persentasi 59,17%.
  - c. Latar, tingkat penguasaan siswa berada pada kualifikasi baik dengan persentasi 79,99%.
  - d. Tema, tingkat penguasaan siswa berada pada kualifikasi cukup dengan persentasi 59,58%.
  - e. Amanat, tingkat penguasaan siswa berada pada kualifikasi cukup dengan persentasi 63,13%.

Walef (2008) melakukan penelitian yang berjudul *Kemampuan Membaca Cepat Siswa Kelas X SMAN I Kecamatan Guguak, Kabupaten Lima Puluh Kota*.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pemberian tes kepada siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca cepat siswa kelas X SMAN 1 Kecamatan Guguak tergolong lambat dan kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan berada pada kualifikasi lambat dengan persentasi 30,2%.

### **C. Kerangka Konseptual**

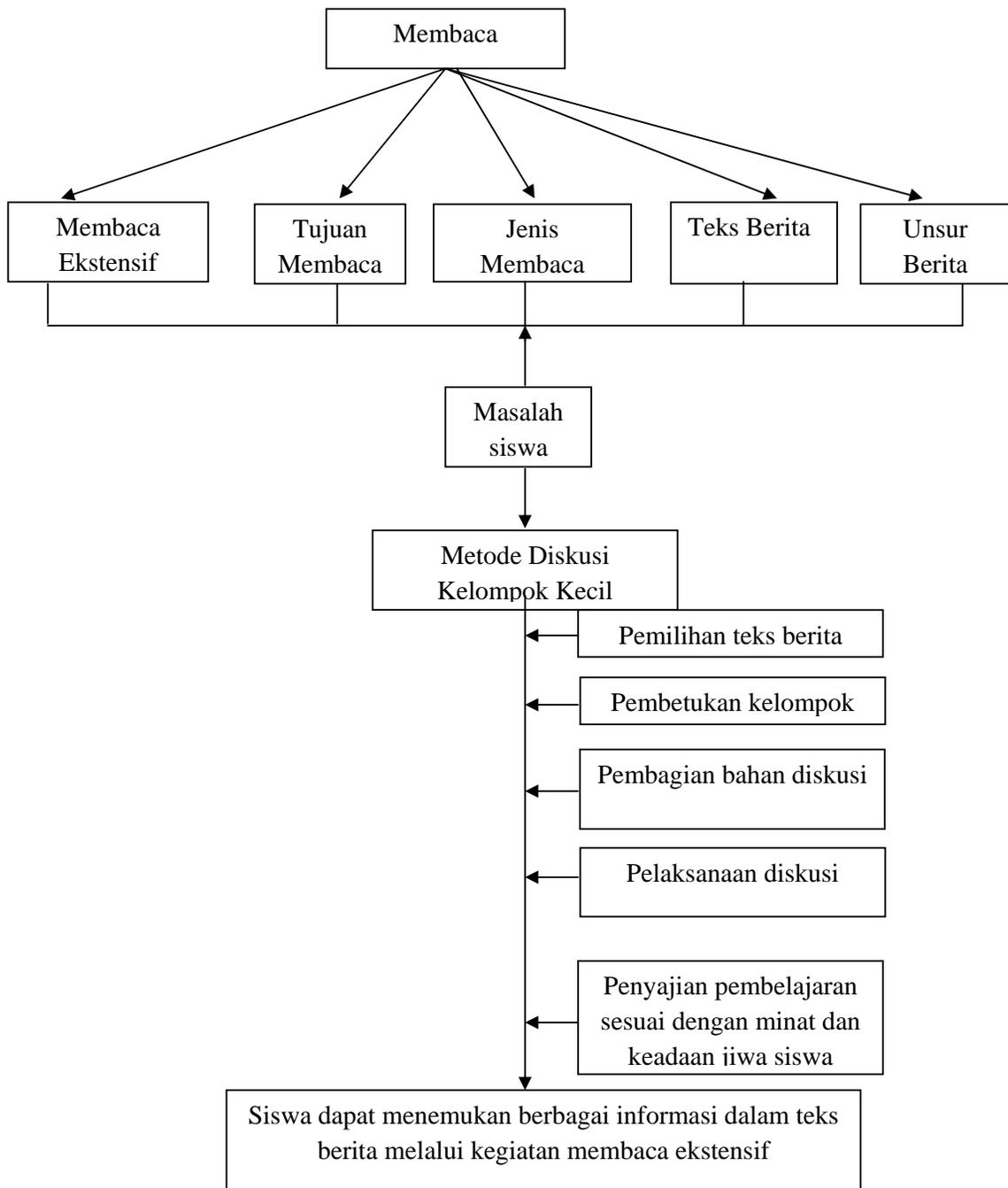
Menyajikan keterampilan membaca ekstensif teks berita kepada siswa perlu diawali dengan pemilihan metode yang tepat. Melalui pertimbangan dari beberapa referensi yang ada, peneliti menggunakan metode diskusi kelompok kecil. Dalam menggunakan metode tersebut, peneliti menggunakan instrument pembelajaran berupa lembaran teks berita dan soal.

Dalam menyajikan materi ini, peneliti menfokuskan perhatian pada konsep membaca ekstensif

teks berita dan kemampuan siswa mengaplikasikan teori membaca ekstensif teks berita ke dalam wujud yang nyata. Artinya, siswa bukan hanya sekadar tahu tentang teori membaca ekstensif teks berita, tetapi mampu menggali, mengembangkan keterampilan, dan bakat yang ada di dalam dirinya sehingga siswa mampu menemukan berbagai informasi dalam teks berita melalui kegiatan membaca ekstensif. Dengan demikian, keterampilan siswa yang berkembang bukan saja unsur kognitifnya, tetapi lebih diutamakan pada aspek

psikomotorikdan afektifnya.. Agar lebih jelas, kerangka konseptual penelitian ini dapat dilihat dalam skema berikut.

Bagan ke-1. Kerangka Konseptual Keterampilan Membaca Ekstensif Teks Berita Melalui Metode Diskusi Kelompok Kecil



Skema di atas didahului oleh kajian tentang membaca kemudian diikuti oleh beberapa permasalahan yang dihadapi siswa dalam membaca. Setelah itu, peneliti memilih metode diskusi kelompok kecil sebagai solusi untuk memecahkan masalah di atas. Dengan begitu, kemampuan siswa dalam membaca ekstensif teks berita mengalami peningkatan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan yang telah dikemukakan pada Bab IV dapat disimpulkan bahwa penerapan metode diskusi kelompok kecil di kelas VIII.2 SMPN 1 Kecamatan Luak ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam membaca ekstensif teks berita. Peningkatan tersebut adalah sebagai berikut ini.

1. Kemampuan siswa dalam membaca ekstensif teks melalui penerapan metode diskusi kelompok kecil telah mengalami peningkatan secara signifikan.
2. Proses penerapan metode diskusi kelompok kecil dalam pembelajaran membaca ekstensif teks berita di kelas VIII. 2 SMPN 1 Kecamatan Luak dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu prasiklus, siklus I, dan, siklus II. Sudah barang tentu setiap tahapan terdapat perbedaan dan terjadi peningkatan. Perbedaan yang dimaksud adalah penyampaian materi, penggunaan alat dan bahan sebagai media pembelajaran.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian, saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti adalah sebagai berikut ini.

1. Siswa yang terlibat dalam penelitian ini hendaknya dapat meningkatkan aktivitas membaca ekstensif teks berita dengan metode diskusi kelompok kecil.

2. Guru mata pelajaran bahasa Indonesia supaya meningkatkan pola pembelajaran yang telah diterapkan sebelumnya.
3. Melalui kepala sekolah, peneliti berharap agar sarana dan prasarana yang berhubungan dengan peningkatan proses pembelajaran agar dilengkapi. Sarana yang dimaksud adalah penambahan literatur yang berhubungan dengan keterampilan dalam membaca maupun ketersediaan sarana pendukung lainnya. Dengan adanya koleksi buku dan didukung media elektronik yang memadai tentu akan mengakibatkan pelaksanaan pembelajaran semakin efektif, kreatif, dan menyenangkan, baik dari segi siswa maupun guru sebagai pengatur peran strategis dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agusrida. 2008. "Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita Melalui Teknik Tiru Model pada Siswa Kelas VIII. A MTs.Sintuk, Kabupaten Padang Pariaman." *PTK*. Padang: Balai Diklat Keagamaan Padang Sumatera Barat.
- Agustina. 2000. *Pembelajaran Membaca (Teori dan Latihan)*. Padang: FBSSIKIP Padang.
- Anwar, Syarif. 2005. *Penelitian Tindakan Kelas*. Padang: FISUNP Padang.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dimiyati, Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ermanto. 2008. *Keterampilan Membaca Cerdas: Cara Melejitkan Membiasakan dan Kemampuan dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- Farina, Mutia. 2005. Kemampuan Membaca Cepat Siswa Kelas II SMU N 1 Bonjol Pasaman. *Skripsi*. Padang: FBSS UNP.
- Gani, Rizanur dan M. Atar Semi. 1976. *Membaca Efektif Sebagai Kriteria Keberhasilan Studi*. Padang: FPBSIKIP Padang.
- Indah, Nansiko. 2009. "Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Menulis Ringkasan Siswa Kelas VIII SMPN 3 Payakumbuh." *Skripsi*. Padang: FBSS.
- Harjasujana.A.S dan Mulyati. 1997. *Membaca 2* Jakarta: Depdikbud.
- Harjasujana.A.S. 1988. *Materi Pokok Membaca*. Jakarta: Karunika, Universitas terbuka.
- Madya, Suwarsih. 1994. *Panduan Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- Rafni. 2007. "Kemampuan Menyimak dongeng Siswa Kelas VII SMPN 13 Padang." *Skripsi*. Padang: FBSS.
- Rahim, Farida. 2006. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.